

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Nama lengkap Syalabi yaitu Ahmad Gaballah Syalabi. Dilahirkan di desa Alim, di daerah Asy--Syarqiyah, Mesir Utara. Di daerah Mesir anak-anak diharuskan menghafal al-Qur'an. Maka dihafalnya al-Qur'an dari kecil. Setelah hafal al-Qur'an setamatnya dan telah tamat pelajarannya di Sekolah Rendah di desanya dan di Ma'had Zaqariq. Berangkatlah dia ke Cairo untuk melanjutkan pelajarannya di Universitas Al Azhar setelah Ahmad Syalabi lulus dan mendapatkan gelar (B.A. Hon). Ahmad Syalabi terus melangkah dalam menimba ilmu hingga melanjutkan studinya ke negara Inggris dan meraih gelar Ph. D. (Doctor of Philosophy) dalam Ilmu Pendidikan. Setelah itu kembali lagi ke Mesir dan diangkat menjadi guru pada beberapa sekolah teladan oleh pemerintah Mesir. Pada tahun 1955 diutus oleh pemerintah Mesir ke Indonesia menjadi dosen pada PTAIN dan oleh pemerintah Indonesia diangkat menjadi guru besar istimewa.
2. Ada dua faktor pendukung utama berkembangnya penulisan sejarah dalam sejarah Islam: Al-Qur'an dan ilmu Hadits. Historiografi Islam berbagi menjadi tiga periode yaitu periode Klasik, periode pertengahan, dan periode modern. Tema-tema Karya Historiografi Islam dalam aliran itu menggunakan metode

dan tema yang berbeda. Pertama aliran Madinah yang mengembangkan penulisan sejarah bertolak dari pengumpulan hadits-hadits Nabi. Kedua Aliran Yaman yang menyumbang penulisan sejarah pra-Islam, banyak menulis sejarah bangsa-bangsa dan kerajaan-kerajaan sebelum Islam. Ketiga aliran Irak menyumbang penulisan al-Ansab (nasab, garis keturunan) di samping peristiwa-peristiwa politik yang baru terjadi dalam sejarah Islam.

3. Dalam buku Sejarah dan Kebudayaan Islam ini terbagi menjadi tiga jilid. Jilid pertama membahas tentang sejarah bangsa Arab sebelum Islam, Muhammad sejak dilahirkan, hijrah ke Yatsrib, peperangan dalam Islam dan Al Khulafaur Rasyidin. Jilid kedua membahas tentang Daulah Umawiyah, perluasan Islam pada masa Daulah Umawiyah, gerakan dalam bidang fikiran dan gerakan-gerakan revolusioner pada masa Daulah Umawiyah. Jilid ketiga membahas mengenai definisi pemerintah Abbasiyah, kemunculan Abbasiyah dan rencana pembentukannya, para Khalifah Zaman Abbasiyah pertama, masalah besar yang dihadapi Golongan Abbasiyah, ibukota kerajaan Abbasiyah di zaman Abbasiyah pertama, kebangkitan kebudayaan, hubungan luar negeri, Kaum Baramikah, pemerintah Abbasiyah setelah zaman pertama, Golongan Turki, Bani Buwaih dan Kaum Saljuq.

B. Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut

1. Kepada kampus Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten agar bisa bekerjasama dengan mahasiswa, terlebih khusus mahasiswa Sejarah Peradaban Islam dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan mahasiswa dalam mencari buku mengenai Historiografi Islam dan sejarah kebudayaan Islam. Sehingga dapat membantu mahasiswa yang ingin mempelajari mengenai Historiografi Islam dan sejarah kebudayaan Islam.
2. Kepada para mahasiswa sejarah agar bisa mengangkat tokoh-tokoh sejarawan yang berperan penting dan konsisten dalam hal menulis karya sejarah karena diharapkan dapat menambah keilmuan, khususnya ilmu Historiografi dan ilmu sejarah kebudayaan Islam.
3. Untuk masyarakat, terlebih khusus Indonesia, agar lebih menghargai karya-karya sejarawan yang ada, karena dengan adanya karya-karya sejarah dapat membantu manusia memahami serta mengetahui apa yang pernah terjadi di masa lampau dan agar kita lebih menghargai apa yang kita miliki sebagai bangsa Indonesia.